

BOOK CHAPTER
“PERJALANAN SINGKAT”

KERJA KULIAH NYATA (KKN)
DESA SANTAN TENGAH
KEC. MARANG KAYU
KAB. KUTAI KARTANEGARA

Penulis: Nefi Natia Gabril (Ketua kelompok KKN)

Anisa Istiqomah (Sekretaris I)

Oki Putra Gustafa (Sekretaris II)

Ahmad Suwandi (Bendahara)

Aisya Humaira (PDD I)

Arinda Oktavia (PDD II)

Nor Inayah (Humas I)

Deoksan Dwi Wicaksono (Humas II)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan book chapter KKN di Desa Santan Tengah, Kec. Marang Kayu, Kab. Kutai Kartanegara ini dengan judul “**PERJALANAN SINGKAT**”. Shalawat serta salam semoga selalu kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman *Islamiyyah* yang penuh dengan cahaya keilmuan.

Book chapter ini membahas tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi yang sedang melaksanakan KKN (Kerja Kuliah Nyata) untuk memenuhi studi pembelajaran di kampus, yang mana cerita ini terjadi dari pengalaman kami selama di lokasi KKN dan ditulis di book chapter ini agar menjadi kenangan yang dapat selalu diingat, serta menjadi pembelajaran yang berguna dan bermanfaat khususnya untuk kami dan umumnya untuk para pembaca. Book chapter ini pun ditulis bertujuan untuk laporan akhir kelompok KKN, selain itu menambah wawasan bagi para pembaca serta memberikan gambaran terkait kondisi dan keadaan dalam pelaksanaan KKN di Desa Santan Tengah.

Book chapter ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ataupun keilmuan sehingga kami menerima saran maupun kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan serta penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga book chapter ini dapat bermanfaat bagi kami para peserta KKN khususnya dan para pembaca umumnya. Kami memohon maaf apabila terdapat hal-hal yang tidak menyenangkan hati, dan kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat, sekian dari kami.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Samarinda, 3 September 2024

Tim Penulis

CHAPTER I

PERJALANAN SINGKAT

“jika kufikir 43 hari adalah waktu yang cukup lama untuk bisa berada di tempat yang asing bagi ku, ternyata setelah kujalani semua itu, 43 hari adalah waktu yang terlalu singkat untuk merasakan kebahagiaan di desa Santan Tengah.

Perjalanan yang memberikan momen-momen luar biasa yang sangat berharga serta menyenangkan. untuk kami yang tidak saling mengenal satu sama lain lalu ditempatkan di tempat asing, semua itu dapat merubah menjadi keluarga yang merasakan hangatnya kebersamaan.”

ANISA ISTIQOMAH (Marangkayu - Desa Santan Tengah)

PERJALANAN SINGKAT

Assalamualaikum, pertama-tama saya yang menuliskan ini ingin mengucapkan terima kasih untuk siapapun yang sudah mau membaca book chapter singkat kami ini. 43 hari mungkin waktu yang singkat bagi kami untuk merasakan kehidupan yang baru, di lingkungan yang sebelumnya tak pernah kami pikirkan ataupun terlintas di pikiran kami untuk tinggal di desa tersebut. Desa yang cukup jauh dari rumah kami, bahkan dari kampus kami dengan pemikiran kami yang tak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa kami akan menginjakkan kaki bahkan tinggal di desa tersebut selama 43 hari. Sebelumnya perkenalkan kami dari kelompok KKN UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Tahun 2024 yang ditempatkan di desa Santan Tengah kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara.

43 hari kami lalui di desa Santan Tengah ini dengan hari-hari yang indah, seru, menarik, serta pelajaran dan pengalaman yang Baru kami rasakan. Mungkin jika kami tuliskan disini cerita kami selama 43 hari di desa Santan Tengah tidak akan bisa cukup untuk kami tuliskan. Tapi akan kami usahakan bahwa yang kami tulis disini benar-benar membuat semua yang baca menginginkan perjalanan bahagia seperti kami.

Ada satu momen yang tak pernah kudapatkan di tempat tinggal asliku namun kudapatkan di desa ini dan itu mampu menjadi suatu hal yang kuingat selalu dari desa Santan tengah, yaitu pemandangan di malam hari yang sangat indah karna bintang terpancar jelas di atas langit. Mungkin karna masih banyak pepohonan yang menjadikan gelapnya malam desa tersebut dan

menjadikan bintang di langit dapat terlihat terang menderang, dan ya itu sangat indah dan tak pernah kulupakan. Terima kasih Santan Tengah.

Kembali aku akan menuliskan cerita awal kami di desa Santan Tengah, pada hari pertama kami menginjakkan kaki di desa tersebut. Tepat pada tanggal 25 juni 2024 di hari senin tepat pada pukul 10.00 WITA. Kami memulai keberangkatan menuju desa Santan Tengah. Perjalanan yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam dari tempat tinggal kami. Berangkat ke desa yang dimana kami tidak pernah tau bahkan asing di telinga kami atas desa tersebut. Dengan bermodalkan goggle maps kami telusuri jalanan hingga sampai ke desa tersebut pada siang hari dengan selamat.

Jika ditanya bagaimana perasaan kami saat pertama kali pergi kesana adalah ya kami takut, sedih. Takut akan tidak bisanya kami berinteraksi dengan masyarakat, takut akan adanya kami yang tidak bisa menyesuaikan diri di desa asing, sedih dengan keadaan yang harus meninggalkan orang tua serta kerabat. Namun dengan didasari karna adanya kewajiban kami sebagai mahasiswa maka dengan perasaan suka atau tidak suka kami tetap harus menjalankan semua ini dengan bermodal bismillah kami bisa.

Sampai pada tujuan kami yaitu desa Santan Tengah kami diarahkan menuju posko tempat kami akan tinggal selama 43 hari di desa tersebut. Kami fikir kami akan menyiapkan semuanya sendiri tapi ternyata kami disediakan sebuah rumah dengan fasilitas dapur dan kamar yang cukup, dan mungkin kekurangannya adalah rumah yang masih kotor karna tak pernah ditinggali, air yang tidak menyala, serta jaringan yang sulit untuk kami jangkau.ya setidaknya jangan protes dengan kekurangannya tapi lihatlah kelebihanannya yang sudah orang lain berikan kepada kami. Singkat cerita kami mulai membereskan sedikit demi sedikit barang bawaan kami yang dari samarinda serta mulai membersihkan tempat yang akan kami tinggal ini. Setelah cukup bersih kami memutuskan untuk beristirahat pada hari pertama kami di desa tersebut untuk mengembalikan tenaga kami yang mungkin esok hari akan lebih banyak kegiatan yang akan kami lakukan di tempat tinggal yang baru ini.

Keesokan harinya tanggal 26 juni 2024 tepat pada saat pagi hari kami dikabarkan bahwa seluruh masyarakat desa tersebut akan mengadakan rapat di gedung samping posko kami, ya posko kami bersampingan dengan kantor desa dan gedung serbaguna. Baik kami memutuskan untuk bersiap dan pergi ke gedung tersebut untuk mengikuti rapat masyarakat hitung-hitung

sekalian masyarakat tau dan melihat bahwa kami mahasiswa KKN UINSI Samarinda telah hadir di desa mereka. Sampai di gedung kami dipersilahkan duduk di tempat yang disediakan dan siap mendengarkan apa yang akan dirapatkan oleh kepala desa serta masyarakat desa tersebut. rapat tersebut mengabarkan bahwa di desa tersebut akan diadakan lomba MTQ sekecamatan dan disini lah yang menjadi tuan rumah akan perlombaan tersebut karna itu persiapannya harus matang. setelah mungkin setengah jam kami mengikuti kegiatan rapat tersebut akhirnya pembubaran.

Cukup menjadi waktu yang tepat kami datang ke desa tersebut karna kami bisa membantu pelaksanaan MTQ yang akan di laksanakan di desa itu. dengan membantu dari segi kekuatan serta pikiran. dan bisa terlihatlah bahwa program kami pertama ialah membantu pelaksanaan MTQ tersebut. Setelah pembubaran kami memutuskan untuk kembali ke posko tempat kami tinggal dan mendiskusikan apa saja program kerja yang akan kami lakukan di desa ini selama 43 hari kedepan. Berawal dari membantu MTQ, mengajar di sekolah, mengajar TPA al qur'an, membantu kerja bakti, serta melaksanakan program kerja yang diberikan oleh kampus yaitu tentang penyuluhan stunting ataupun kegiatan PHBS,serta pembuatan kenang-kenangan berupa plang jalan atau plang larangan buang sampah sembarangan. Dan semua kegiatan itu kami susun sampai pada hari terakhir kami di desa tersebut.

CHAPTER

Oki Putra Gustafa – (Marang Kayu, Desa Santan Tengah)

“WAKTU YANG BERHARGA DAN PENGALAMAN YANG TAK AKAN TERLUPAKAN”

“Meskipun waktu yang terasa cukup singkat untuk sebuah pengalaman, namun pengalaman tersebut yang tak akan terlupakan sepanjang masa”

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, yaa, saya Oki Putra Gustafa salah satu anggota KKN Reguler UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda di Desa Santan Tengah, dan ini kurang lebih cerita saya selama KKN yang mendapatkan lokasi di Desa Santan Tengah, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Saat pertama kali mengetahui jika mendapatkan kelompok KKN yang berjumlah 8 orang dengan 3 laki-laki dan 4 perempuan di Desa Santan Tengah yaitu agak terkejut namun dipikiran juga bercampur antara bingung mau tetap di lokasi yang telah dipilhkan tersebut atau bertukar (mencari lokasi yang lebih mudah dijangkau), karena ketika lihat di aplikasi *Google Maps* lokasinya lumayan jauh, tapi dipikiran juga terpikirkan untuk mencari pengalaman baru lalu tidak terlalu jauh dari lokasi tersebut pernah kesana (di pantai daerah muara badak) dan juga terpikirkan jika ke pantai untuk sekedar liburan kecil tidak jauh.

Selain dari itu, ketika melihat nama-nama anggota kelompok (beserta prodi dan fakultasnya) sudah ada seperti kata hati yang bicara bahwa, dari orang-orang di kelompok yang orangnya bahasa kasarnya seperti “*bodo amat*” dengan KKN ini, agak susah untuk menemukan *chemistry*. Hal-hal tersebut kemudian terlihat ketika seluruh anggota telah gabung di grup WA untuk membahas persiapan terkait KKN tetapi yang dibahas hanya salah satu hal dari beberapa hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan KKN dan yang muncul di grup tersebut hanya segelintir dari anggota kelompok.

Lalu ketika di hari pembekalan persiapan KKN oleh pihak LP2M UIN SMR, kelompok kami berniat berkumpul setelah selesai pembekalan untuk saling melihat dan mengenal antar anggota sekaligus membahas beberapa hal yang disiapkan untuk melaksanakan KKN, tapi ternyata ada yang tidak bisa hadir yang menurut saya mereka masih kurangnya perhatian ataupun rasa tanggung jawab dalam melaksanakan KKN. Kemudian pada hari esoknya ada kegiatan pelepasan bagi peserta KKN, namun mereka banyak alasan untuk bisa menghadirinya dan akhirnya saya dan salah satu anggota dari kelompok saya mengusahakan untuk hadir.

Setelah hal-hal di atas yang semakin membuat saya bingung ingin tukar kelompok atau tetap bertahan (tetapi jika hari itu saya mengajukan untuk tukar kelompok/pindah lokasi KKN kemungkinannya kecil karena sudah mendekati hari H jadwal mulai KKN), akhirnya dengan *Bismillah* dan penuh keyakinan saya tetap pada kelompok yang telah ditentukan (tidak pindah lokasi/tukar kelompok).

Pada hari H jadwal mulai KKN, kelompok kami mulai berangkat ke lokasi. Pada hari itu ternyata kurang koordinasi antara kami sehingga ketika berangkat kami tidak berangkat bersama, namun malah sendiri-sendiri. Tetapi saya berangkat bersama dengan ketua kelompok serta salah satu anggota kelompok kami, dan kami juga memersamai mobil carter yang membawa barang-

barang anggota kelompok KKN kami. Dan *Alhamdulillah* di malam hari itu kami semua sampai dan sudah berkumpul di posko KKN dengan selamat.

Pada pekan pertama hingga kedua KKN di kelompok kami *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar. Baru saja kami datang ke posko tanggal 24 Juni, besoknya kami langsung mengikuti rapat warga di gedung BPU untuk membahas tentang persiapan panitia dalam rangka perlombaan MTQ ke-5 tingkat Kecamatan Marang Kayu dengan tuan rumah yaitu tempat KKN kami, Desa Santan Tengah. Dalam rapat tersebut juga sekaligus menjadi semacam acara penyambutan untuk kedatangan kami di Desa Santan Tengah, dan kami juga sekalian sedikit berkenalan dengan beberapa masyarakat di sana. Ternyata setelah rapat selesai, kami anggota KKN dimasukkan ke dalam kepanitiaan lomba MTQ di bagian dokumentasi. Bagi saya pribadi itu adalah suatu pengalaman yang berharga, karena sewaktu masih bersekolah di MTs teman sekelas saya menjadi salah satu peserta MTQ yang dimana ada perlombaan MTQ ia adalah calon kuat juara. Kemudian sewaktu di MA ternyata teman sekelas saya banyak yang biasa menjadi peserta MTQ, dan ketika itu saya ada kesempatan untuk bisa mengikuti lomba MTQ di cabang *musabaqah fahmil Qur'an* yang ditawarkan oleh guru saya, namun karena masih ragu dan saya pikir-pikir ketika itu juga ada kegiatan lain yang agak sulit jika ditinggal jadi saya tidak jadi mengikuti lomba tersebut. Dan akhirnya, ketika KKN di Desa Santan Tengah saya dapat merasakan *euforia* pada perlombaan MTQ meskipun menjadi panitia bukan peserta, *hehe..*

Sebelum kami mengikuti rapat panitia di gedung BPU kami sempat mendatangi Pak Nasrullah, kepala desa Santan Tengah. Kami datang ke kantor desa karena ingin laporan bahwa kami akan melakukan KKN di Desa Santan Tengah sekaligus silaturahmi dan perkenalan anggota kelompok. Kami berbincang-bincang dengan beliau di ruangnya dan kami disuguhi teh hangat yang nikmat. Selain perkenalan, kami juga membahas apa yang kemudian menjadi program kerja kami dan Pak Nasrullah juga memberitahu kami sekilas keadaan demografi di desa. Beliau juga sempat mengingatkan kepada kami agar berhati-hati atau bahkan tidak berenang (mendekati) daerah sungai karena ternyata disana sungainya rawan dengan kemunculan buaya. Tidak itu saja, kami juga diajak berdiskusi terkait hukum seperti hukum poligami, hukum menyemir rambut dengan warna hitam, hukum menyimpan uang di bank konvensional, ternyata beliau dulu ingin berkuliah tetapi karena ada kendala atau sesuatu hal lain sehingga tidak jadi kuliah tetapi beliau memiliki *basic* agama yang cukup kuat karena beliau adalah lulusan pondok. Kemudian setelah perbincangan tersebut kami bersama pak kades ke gedung BPU untuk mengadakan rapat panitia lomba MTQ.

Perlombaan MTQ yang dilaksanakan tanggal 3-5 Juli, ternyata waktu yang singkat untuk persiapan jika dilihat dari rapat terakhir (tanggal 25 Juni). Dengan waktu hanya sepekan lebih sedikit banyak persiapan yang harus disebut meskipun masih banyak pula hal yang kurang di lapangan. Tetapi yang membuat saya terkagum adalah kebersamaannya, kebersamaan para warga desa dalam menyukseskan acara luar biasa, mereka bergotong royong dengan semangat, kebersamaannya terasa kental sekali. Seperti pada persiapan *venue* yang digunakan untuk arena lomba yaitu ada 4 tempat dengan panggung utama sekaligus arena lomba 1 ada di bumi perkemahan Desa Santan Tengah, lalu arena lomba 2 di Mushalla Al-Mujahidin, arena lomba 3 ada di SMPN 4 Marang Kayu, dan arena lomba 4 di Masjid Nurul Iman Dusun Handil Mico, semuanya bergotong royong menyiapkan dengan antusias dan semangat.

Selain menyiapkan arena lomba, hal lain yang harus dikerjakan yaitu meratakan jalanan yang berlubang dengan alat berat, karena sebagian jalanan di Desa Santan Tengah yang kemudian akan dilewati para kafilah peserta lomba masih banyak berlubang bahkan ada yang belum di cor, hanya jalanan berbatu sehingga dari harus diratakan dahulu untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para kafilah peserta lomba. Pekerjaan lain yang mesti dikerjakan agar semakin menambah meriah suasana lomba ialah memasang umbul-umbul. Kami anggota kelompok KKN yang laki-laki kebagian untuk ikut memasang umbul-umbul disepanjang jalan yang dilalui oleh para kafilah peserta lomba serta memasang beberapa penunjuk arah menuju arena lomba yang diharapkan supaya para peserta lomba tidak kebingungan mencari arena lomba.

Setelah persiapan yang cukup matang, tibalah dihari pelaksanaan lomba MTQ yang sebelumnya dimulai dengan kegiatan pawai pada siang menuju sore hari. Kegiatan pawai tersebut pun diikuti dengan antusias oleh para peserta pawai ditambah lagi dengan ada stand di beberapa titik yang menyediakan makanan dan minuman, *hehe..* . Setelah pawai langsung dilanjut dengan dimulainya lomba pada malam hari. Dan saya kebagian untuk dokumentasi di arena 2 (Mushalla Al-Mujahidin).

Alhamdulillah kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar dan sampailah pada hari terakhir yaitu hari Jum'at, 5 Juli di malam harinya akan diumumkan para pemenang lomba hingga yang menjadi juara umum. Semua yang mendapatkan juara telah dipanggil dan saatnya penentuan juara umum, dan yang menjadi juaranya adalah Desa Santan Tengah, *alhamdulillah..* kerja keras dari seluruh warga, panitia, dan yang turut serta menyukseskan acara lomba MTQ, serta para peserta kafilah dari Santan Tengah sendiri yang akhirnya terbalaskan dengan keluarnya Desa Santan Tengah sebagai juara umum. Sudah menjadi peserta juga menjadi tuan rumah (penyelenggara) tetapi tetap mampu meraih gelar juara umum. Dan *fun fact* nya, ternyata Desa Santan Tengah sudah menjadi juara umum 4 kali ditambah dengan gelaran MTQ kali ini menjadikan Desa Santan Tengah meraih juara umum yang ke-5 kalinya, maknanya selama gelaran MTQ tingkat Kecamatan Marang Kayu yang sudah 5 kali berjalan, juara umumnya selalu diraih oleh Desa Santan Tengah (*emot api, hehe*). Ya harapan saya semoga dari adanya kegiatan tersebut semakin meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan juga sebagai pengingat untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, khususnya untuk masyarakat Desa Santan Tengah serta para kafilah peserta lomba dan untuk masyarakat luas pada umumnya, *aamiin..*

Lanjut pada pekan ketiga KKN kami seperti beristirahat dulu setelah beberapa hari datang ke Santan Tengah langsung bergabung mengikuti kegiatan besar meskipun itu bukan dari kami, *hehe...* Pada pekan ketiga kami berkunjung ke rumah seperti rumah-rumah kepala dusun, ketua RT, dan kepala desa. Dan pada tanggal 13 Juli, kami para anggota kelompok KKN mengikuti ya seperti membantu para bidan dan kader posyandu dalam kegiatan imunisasi serta PMT untuk ibu hamil dan balita di Posyandu Mawar Merah Dusun Handil Mico.

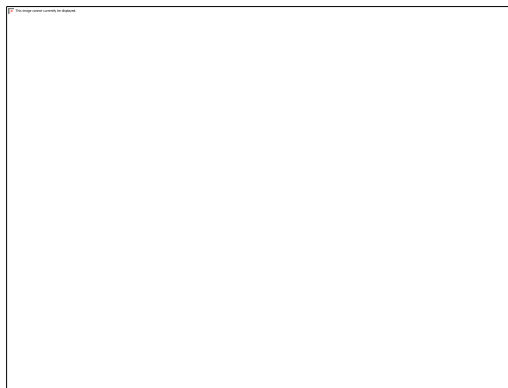
Lalu pada pekan keempat, kami lanjut proker KKN yaitu membantu mengajar di sekolah-sekolah dan juga membantu mengajar di TPA/TPQ. Namun pada pekan keempat ini, termasuk dari kesalahan kami yang tidak ataupun lambat merencanakan apa saja kegiatan/proker yang akan dijalankan setelah pelaksanaan MTQ dan juga kekurangan dari kami para anggota kelompok KKN dalam saling berkomunikasi, bahkan ketika itu kami tidak ada kepikiran untuk buat

proposal kegiatan karena beranggapan kegiatan/proker kami yang lain tidaklah besar juga, sehingga kami hanya terfokus untuk kegiatan mengajar yang padahal bisa juga diisi dengan kegiatan/proker lain jika ada.

Jadi, karena hal tersebut, kami mulai ngepush, *wkwk...* kegiatan/proker KKN yang lain mulai pekan kelima. Jika dikatakan terlambat ya tidak salah juga, tetapi tidak terlalu terlambat juga ya hal itu kami akui karena kesalahan kami sendiri yang padahal di pekan-pekan terakhir KKN itu waktu-waktu itu tenang, persiapan untuk pulang, *hehe...* Dan *alhamdulillah*, akhirnya kegiatan/proker KKN kami terlaksana semua sampai pekan keenam KKN ya meskipun dengan kesan agak terburu-buru seperti dikejar *deadline (lain kali, jangan gitu yaa dek yaa, wkwkw...)*.

Hingga sampailah di tanggal 5 Agustus, tanggal terakhir KKN sekaligus kami jadikan untuk waktu kepulangan. Rasanya agak sedih ketika ingin meninggalkan Desa Santan Tengah, saat berpamitan pihak kantor desa, dengan orang-orang desa. Banyak kenangan yang tak akan terlupakan salah satunya ketika saya membantu mengajar bersama Ustadz Abd. Rahman di TPQ Madani (Masjid Nurul Iman) dengan santri/watinya yang aktif-aktif, serta pengajian malam Rabu yang dipimpin Ustadz Abdul Rahman di tempat yang sama juga dengan jama'ah bapak-bapak dan pemuda-pemuda yang semangat mengikuti semoga ilmunya berkah untuk semua, *aamiin*. Dan harapan saya semoga desa Santan Tengah bisa lebih maju lagi kedepannya dari pendidikannya, keagamaan, fasilitas umum, atau apapun itu, *aamiin*. Itulah sepenggal cerita saya ketika KKN di Desa Santan Tengah, *jazakumullahu khairan katsiran. Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Adios ^(Coki)



(foto bersama setelah Santan Tengah keluar sebagai juara umum lomba MTQ)

CHAPTER I

NEFI NATIA GABRIL (Marangkayu - Desa Santan Tengah)

PANITIA CLUELESS (tidak tahu apa-apa)

Seperti yang kita semua tahu bahwa panitia adalah orang yang seharusnya tahu tentang semua yang akan dilakukan selama berjalannya acara, tapi kami berbeda kami adalah panitia dadakan yang bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Pada tanggal 3-5 juli 2024 acara MTQ ke-V SEKECAMATAN Marangkayu dilaksanakan dan bertempat di desa Santan Tengah, dan tentu saja saya dan teman-teman lainnya ikut serta menjadi panitia, walaupun kami hanya menjadi panitia pubdok (publikasi dan dokumentasi) kami juga diminta untuk membantu mengantar dan mempersiapkan setiap peserta lomba diatas panggung.

Di dalam acara MTQ ini terdapat 4 arena dimana kami ber-8 dibagi menjadi 2 orang setiap arena untuk dokumentasi dan membantu mengantar dan mempersiapkan peserta lomba, arena 1 (utama) ada Wandu dan Inayah, arena 2 ada Oki dan Aisyah, arena 3 ada Arinda dan Nisa dan arena 4 ada saya sendiri. Setiap arena tidak hanya ada kami sebagai panitia pembantu tapi ada pula panitia-panitia lainnya dan juri-juri yang memandu berjalannya setiap lomba yang dilaksanakan setiap arena.

Setiap acara besar pasti para panitia di sediakan baju seragam yang dipakai saat acara untuk mengenali bahwa setiap orang yang menggunakan baju tersebut adalah panitia acara, tapi karena kami adalah panitia dadakan kami tidak memiliki baju seragam tersebut, dan karena kami mayoritas orang introvert dan pemalu untuk bertanya jadinya kami tidak menggunakan baju yang berwarna selaras dengan baju panitia yang lain selama acara MTQ.

Pada tanggal 3 juli 2024 dimana hari pembukaan acara MTQ SEKECAMATAN marangkayu ini di mulai, semua kafilah dari tiap-tiap desa berkumpul dilapangan voli desa santan tengah untuk melakukan pawai pembukaan acara MTQ ke-V, setiap Khalifah berbaris dan sudah mengambil nomor urut untuk pawai. Pawai dimulai dari jam 14:00 - 16:00 setiap kafilah akan berhenti di stan terakhir untuk menampilkan pertunjukan yang telah di siapkan setiap

kafilah, banyak sekali pertunjukan yang dilakukan setiap kafilah, ada yang menampilkan tari-tari tradisional dan ada pula yang menampilkan pertunjukan marching band, contohnya seperti kafilah dari santan tengah yang menampilkan pertunjukan marching band dihadapan para juri dan orang-orang penting lainnya. Setelah semua kafilah selesai menampilkan pertunjukan di stan terakhir lalu Meraka semua diarahkan untuk menyaksikan pembukaan acara MTQ ke-V di arena utama. Setelah acara pembukaan selesai setiap kafilah dipersilahkan untuk kembali ke pemonndokan yang telah di sediakan dari desa.

Setelah itu pada pukul 20:00 setiap arena mulai melakukan perlombaan, Arena 1 lomba tilawa remaja putra dan putri, Arena 2 lomba hafalan 30 , 20, dan 10 jus, Arena 3 lomba MSQ putri dan Arena 4 hafalan haditsrls 100 dan 500. Pada hari pertama sekitar jam 00:00 semua perlombaan yang dilaksanakan setiap arena di selesaikan dan dilanjut pada besok pagi hari.

Keesokan harinya pada tanggal 4 juli 2024 dimana hari ke dua acara MTQ ke-V SEKECAMATAN marangkayu setiap arena mulai melanjutkan perlombaan dari pagi jam 08:00 hingga selesai, pada hari ke dua ini tiap arena selesai di jam yang berbeda-beda, di arena 4 selesai terlebih dahulu, lalu setelahnya arena 3 juga selesai dan arena 1-2 pun ikut selesai, arena 1-2 terakhir selesai dikarenakan arena inti yang memperlombakan tilawah dan hafalan Al-Qur'an jadi tidak heran jika di arena tersebut lebih lama jangka waktu perlombaannya.

Lanjut di hari terakhir tanggal 5 juli 2024, semua lomba sudah mencapai Final dan dimulai dari pagi hari jam 08:00 sampai selesai, semua anak-anak yang ikut dalam perlombaan mulai merasakan ketegangan yang membuat mereka merasa lebih nervous dan takut saat diatas panggung, dan itu terlihat sangat jelas ketika beberapa dari mereka ada yang sampai melupakan bait-bait yang seharusnya mereka baca, bahkan ada beberapa dari mereka yang tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh juri dan turun dengan mata berkaca-kaca karena tidak mereka merasa tidak maksimal dalam mengikuti lomba ini.

Setelah itu pengumuman pemenang- pemenang tiap lomba yang dilakukan malam hari pada jam 20:00 - selesai diarena utama. Pada malam itu semua terlihat bahagia karena bisa melewati tiap lomba, terutama pada para pemenang lomba yang terlihat sangat amat bahagia terpancar dari wajah mereka ketika nama mereka disebut sebagai pemenang dan di minta untuk maju kedepan untuk menerima hadiah yang telah disediakan oleh panitia. Setelah semua lomba

telah di umumkan para pemenangnya setiap kafilah di persilahkan kembali ke pemondokan masing-masing untuk beristirahat dan bersiap untuk pulang ke esokan harinya.

Pengalaman diatas akan saya jadikan pelajaran bahwa benar kata pepatah "malu bertanya sesat dijalan" mulai dari sekarang saya akan lebih memilih untuk bertanya tentang hal-hal yang saya tidak tahu atau kurang tahu dan mengesampingkan rasa malu saya untuk bertanya.

CHAPTER II

NEFI NATIA GABRIL (Marangkayu - Desa Santan Tengah)

DESA BUGIS

Desa Bugis adalah julukan yang cocok untuk desa Santan Tengah yang memiliki penduduk mayoritas 99% ber suku Bugis dan hampir semua penduduk disana adalah saudara.

Desa Santan Tengah kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur adalah desa dengan mayoritas penduduk 99% bersuku Bugis dan hampir semua penduduk disana adalah saudara, ada yang sepupu, ponakan, cucu, adek, kakak, anak dll. Walaupun di Santan Tengah mayoritas penduduk orang Bugis tetapi mereka tetap pulang kampung mereka di Sulawesi untuk merayakan hari-hari besar, selain desa Bugis desa Santan Tengah bisa disebut pula dengan desa Imigran karena mereka orang-orang dari Sulawesi yang jauh-jauh merantau ke

desa tSantan Tengah untuk mencari pekerjaan dan ternyata malah menjadi penduduk didesa tersebut.

Di desa Santan Tengah karena mayoritas orang bersuku Bugis jadi bahasa yang di gunakan penduduk disana adalah bahasa Bugis, bahkan orang-orang tetua disana bisa dibilang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa sehari-hari disana adalah Bugis dan untuk orang bersuku selain Bugis disana pun sudah bisa mengerti bahasa Bugis bahkan bukan hanya mengerti tapi bisa pula untuk menggunakan bahas Bugis untuk berbicara.

Saya dan teman-teman KKN hanya satu orang yang bersuku Bugis, selain itu bersuku Jawa, Kutai dan Banjar. Lalu bagaimana ketika disana? Tentu saja kami bingung tidak mengerti setiap kali berkumpul dengan pendyduk disana dan mereka menggunakan bahasa Bugis, tapi itu tidak jadi masalah karena kami banyak berbaur dengan penduduk yang masih fasih menggunakan bahasa Indonesia walaupun berlogat Bugis, setiap kali para warga berbicara menggunakan bahasa Bugis kami akan bertanya pada Wandu karena hanya dia yang bersuku Bugis diantara kami ber-8.

Ada pengalaman yang paling saya ingat yaitu mencicipi salah satu makanan khas suku bugis yaitu barobbo, makanan seperti bubur tapi tidak terbuat dari beras melainkan dari jagung dan di campur dengan udang dan campuran lainnya, pertama kali kami mencicipi barobbo saat acara yasinan bergilir yang diadakan tepat dirumah depan posko kami dan kami diundang untuk mengikuti acara yasinan bergilir tersebut pada jam 15:00 WITA. Acara di mulai dengan membaca Yasin yang dibacakan oleh Anisa lalu Al-Waqiah yang dibacakan oleh aisyah dan Al-Mulk dan doa yang di bacakan oleh ibu-ibu yasinan lainnya, setelah selesai lalu kita dipersilahkan untuk memakan makanan camilan-camilan yang telah disediakan oleh tuan rumah, kami pikir makanan utamanya adalah soto karena biasanya diacara-acara seperti itu makanan utamanya adalah soto, ketika tuan rumah keluar dengan nampan yang berisikan mangkuk-mangkung yang telah diisi barobbo kami semua tercengang, ini makanan apa? Kami semua bertanya-tanya, lalu ada salah satu ibu-ibu memberitahu kami kalau itu adalah makanan khas Bugis yaitu barobbo, lalu kami semua diminta untuk mencicipi makanan tersebut, jelas kami semua terkejut dengan rasa yang dominan udang dan jagungnya, tapi sesuap demi sesuap akhirnya mulut kami mulai terbiasa dengan rasanya dan akhirnya kami bisa menghabiskan satu porsi barobbo yang telah disediakan.

Selain itu hal yang paling saya ingat adalah para tetua laki-laki disana biasa dikenal dengan sebutan "Ambo". Karena posko kami sering tidak mengalir air kami memutuskan untuk mandi di masjid terdekat ternyata kami bertemu dengan salah satu warga atau tetua di Santan Tengah yaitu Ambo Bella, salah satu warga yang sangat amat baik, ramah, perhatian dan selalu membantu kami selama KKN di sana. Ambo Bella ternyata adalah warga yang sering dengan inisiatif membersihkan masjid yang berada tepat dihadapan rumah beliau yang sering kami gunakan kamar mandinya untuk mandi ketika air di posko kami tidak mengalir. Ternyata bukan hanya itu sebutan "Ambo" bukan hanya di gunakan untuk para tetua lelaki disana bahkan digunakan untuk nama sebuah toko serba ada disana. Pertama kali sampai di kecamatan Marangkayu yang saya dan teman-teman notice adalah sebuah toko serba ada yang bernama "Ambo Mart" itu sebuah toko serba ada semacam Indomaret atau Alfamart, dan ternyata toko Ambo Mart ini tidak hanya ada di kecamatan bahkan toko Ambo Mart ini banyak di temukan di sepanjang jalan menuju desa Santan Tengah.

Setiap orang, setiap tempat pasti memiliki ciri khasnya masing-masing, selagi masih muda dan masih mampu mari kita berkelana pergi ketempat baru dan bertemu orang-orang baru yang bisa memberi kita bnyak pengalaman karena "Pengalaman adalah ilmu yang berharga" Sekian dan terima kasih.

CHAPTER

" Experience Is The Best Knowledge "

Mungkin ini yang dikatakan *experience is the best knowledge*. Walaupun buku dianggap sumber segala ilmu, namun yang di pelajari melalui buku hanya bersifat teoritis. Namun pengalaman hidup mengajarkan kita hal-hal praktis dan nyata. Ini mengajarkan kita bagaimana menjadi lebih baik, baik dalam mengatasi tantangan, dan kita dapat belajar dari kesalahan kita. Maka dari itu ada pepatah yang mengatakan "pengalaman adalah pengetahuan terbaik".

ARINDA OKTAVIA (Marangkayu – Santan Tengah)

Assalamualaikum Wr Wb....

Annyeonghaseyo yeoleobun..semoga yang baca tulisan kita sehat selalu ya. saya ingin perkenalan terlebihdahulu ya karna ada pepatah yang bilang "tak kenal maka tak sayang"

hehehe.. perkenalkan nama saya Arinda Oktavia bisa dipanggil arinda. Saya dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sebelum saya menceritakan pengalaman saya, saya ingin berterima kasih kepada masyarakat Desa Santan Tengah dan teman-teman KKN saya.

Seperti judul saya diatas ialah *experrience* (pengalaman) jadi saya ingin mencerritakan pengalaman saya mengajar SD dan MI di Desa Santan Tengah walaupun prodi saya pendidikan anak usia dini. Saya dan teman- teman saya mengambil 5 sekolah yaitu MI Miftahul Khoir, MI As sa'diyah, SDN O15, SDN 017, SDN 016. Pada hari senin saya dan teman- teman mendatangi setiap sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah agar sekiranya menerima kita untuk membantu proses belajar mengajar dan alhamdulillah semua sekolah yang kita datangi setuju dan memberi izin. Tetapi Pada awalnya saya ragu untuk mengambil semua sekolah dan kita melakukan proses belajar mengajar. Dikarenakan takut jadwal yang bertabrakan. Tapi saya akan mencoba yakin bahwa kita bisa mengaturnya dengan baik. Setelah saya dan teman-teman mendiskusikan maka kita memutuskan untuk melakukan proses belajar mengajar selama 2 minggu dan setiap sekolah mendapat giliran, setiap satu sekolah mendapatkan giliran 2 hari. Tetapi di MI As-sa'diyah tidak meminta kita mengajar seperti proses mengajar yang seperti biasanya, tetapi kita di MI As-sa'diyah hanya diminta untuk mengajar ngaji setiap hari dari jam 07.30 – 08.40.

Saya dan teman-teman mendapat jadwal pertama mengajar di sekolah MI Miftahul Khoir, tetapi kami harus dibagi menjadi dua kelompok karna seperti yang saya jelaskan diatas sebelumnya kami juga harus mengajar di MI As-sa'diyah setiap pagi. Jadi saya dan teman saya berangkat ke mi miftahul khoir dan teman saya yang lainnya berangkat ke mi as-sa'diyah. Sejujurnya saya takut untuk mengajar apalagi dengan beground pendidikan yang saya tempuh berbeda dengan yang saya praktikan di masyarakat, tetapi saya akan mencoba. menjadi seorang guru ternyata tidak gampang banyak sekali perilaku perilaku siswa yg harus kita pahami , di satu sisi saya harus memahami watak mereka dengan singkat dan disatu sisi saya harus mengajar bagaimanapun caranya.

Pertama kali saya dan teman saya di beri pelajaran ipa untuk kelas 3. Kemudian saya membuka pembelajaran saya dengan perkenalan singkat saya cukup antusias dengan respon atau kesan baik mereka terhadap saya dan teman saya mulai menjelaskan materi dengan canda dan tawa mereka. Kemudian di jam kedua saya mendapatkan kelas 6, tetapi saya dan teman saya

berada di kelas 6 hanya perkenalan dan sedikit ice breaking dan bermain dikarenakan waktu yang sudah belajar sudah berakhir. Di hari selanjutnya saya sedikit terlambat karna di jam pertama saya dan teman saya harus mengajar ngaji terlebih dahulu di MI As-Sa'diyah. Setelah itu kami kembali ke MI Miftahul Khoir untuk melaksanakan pembelajaran di hari kedua ini saya di beri pelajaran bahasa indonesia untuk kelas 2. Betapa terkejutnya saya didalam satu kelas hanya ada 3 murid dan proses belajar mengajar saya menjadi boring (wkwkwk). Alhamdulillah guru-guru di MI Miftahul Khoir sangat baik (terima kasih ibuu).

Kemudian jadwal sekolah selanjutnya berada di SDN 017, hari pertama kami di sekolah tersebut kami senam bersama murid-murid dan para ibu guru yang baik hati. Setelah senam kami istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat. Keesokan harinya murid-murid latihan pramuka dikarenakan adanya jambore setelah itu anak-anak istirahat dan kemudian latihan upacara bagi yang tugas upacara untuk di hari senin. Setelah kita mendapatkan jadwal di SDN 017 berikutnya kita mendapatkan jadwal untuk mengajar di SDN 015. Hari pertama saya mengajar saya mendapatkan kelas 1 awalnya saya mikir, mengajar di kelas satu mungkin sebelas dua belas saja dengan mengajar di tk jadi saya terima tawaran untuk mengajar di kelas 1. Awal saya masuk kelas masih seperti biasa, didalam satu kelas terdapat 5 siswa 3 laki-laki dan 2 perempuan. Awalnya saya masuk saya salam kemudian perkenalan singkat dengan anak-anak, mereka pun cukup antusias terhadap saya, kemudian saya dan mereka bercengkrama sambil saya selingi dengan beberapa materi yang akan saya ajarkan, tetapi di tengah pembahasan mereka kelahi, ribut, dan manjat-manjat saya bingung harus seperti apa mendiamkan kelas agar kelas menjadi kondusif. Jadi saya hanya menegur semampu saya, tetapi malah terjadi perkelahian yang membuat 2 siswa menjadi nangis. Dan cukup membuat saya trauma untuk mengajar di kelas 1. Kemudian di hari kedua saya ikut bersama teman saya mengajar di kelas 3.

Kemudian di hari berikutnya saya mengajar di SDN 016. Pada hari pertama disana saya hanya di suruh untuk mengikuti teman saya yang sudah mengajar terlebih dahulu. Setelahnya di hari kedua kemudian saya dapat mengajar di kelas 5 dengan mata pelajaran bahasa inggris awalnya saya ragu untuk mengajar bahasa inggris karena saya sebenarnya agak ragu dengan kemampuan saya dalam bahasa inggris, tapi saya akan mencoba dan memberikan yang terbaik semampu saya. Alhamdulillah selama mengajar baik, lancar dan senang. tapi dari pengalaman

yang selama saya mengajar disini pastinya mempunyai sebuah pelajaran yang banyak sekali untuk saya pribadi yaitu seperti pengalaman mengajar, memberikan saya pengetahuan bahwa mengajar itu tidak gampang, memberikan pengalaman bahwa watak murid murid berbeda satu sama lain, memberikan sebuah kesan yang baik untuk diri saya maupun teman teman semua.

Mungkin ini yang dikatakan *experience is the best knowledge*. Walaupun buku dianggap sumber segala ilmu, namun yang di pelajari melalui buku hanya bersifat teoritis. Namun pengalaman hidup mengajarkan kita hal-hal praktis dan nyata. Ini mengajarkan kita bagaimana menjadi lebih baik, baik dalam mengatasi tantangan, dan kita dapat belajar dari kesalahan kita. Maka dari itu ada pepatah yang mengatakan “pengalaman adalah pengetahuan terbaik”.

“TERIMA KASIH GURU-GURU DESA SANTAN TENGAH”

CHAPTER

” Pengalaman Berharga ”

”

Nor Inayah (Marangkayu -Desa Santan Tengah)

” Pengalaman Berharga di Posyandu Mawar Merah ”

Assalammulaikum Wr. Wb

Halo, Sebelumnya perkenalkan nama saya Nor Inayah saya biasa di panggil “ Inay ”, saya lahir di Tabalong pada hari Jum’at tanggal 15 Maret 2002. Saya adalah salah satu mahasiswa dari prodi Ekonomi Syariah. Sebagai seorang mahasiswa tentunya saya pasti akan menjadi salah satu bagian dalam masyarakat. Melalui program KKN yang diadakan oleh Universitas saya memulai terjun ke masyarakat menjadi bagian dalam kegiatan bermasyarakat. Banyak

pengalaman yang saya dapat dalam program KKN kali ini salah satu pengalaman yang paling berharga bagi saya yaitu sebagai anggota dalam kegiatan Posyandu rutin Desa Santan Tengah di Dusun Handil Mico.

Kisah ini berawal pada tanggal 12 Juli 2024 jam 20.45 WITA, saya selaku Humas dalam kelompok KKN ini menghubungi Kader Posyandu Mawar Merah yaitu Ibu Isnawati untuk mendiskusikan program kerja yang ingin kami laksanakan di Posyandu Mawar Merah. Tentunya program kerja yang kami sampaikan diterima baik oleh Ibu Isnawati (Kader Posyandu Mawar Merah) tetapi program kerja yang ingin kami laksanakan terkendala oleh waktu sehingga mengharuskan kami untuk mendiskusikan ulang tentang program kerja ini. Meskipun program kerja yang terpaksa harus kami pending di lain waktu kami tetap antusias dalam kegiatan Posyandu yang akan dilaksanakan besok hari.

Singkat cerita tanggal 13 Juli 2024 pagi hari dimulai dari jam 6 pagi kami semua sudah mulai bersiap-siap untuk pergi ke Posyandu Mawar Merah yang ada di Dusun Handil Mico. Kami mandi secara bergantian dan terpisah untuk mempercepat waktu dalam bersiap-siap agar tidak terlambat datang ke Posyandu. Posyandu di mulai dari jam 8 pagi sampai dengan selesai. Sesampainya di Posyandu kami membantu anggota Posyandu dalam mempersiapkan kegiatan rutin ini. Dari penataan meja untuk registrasi, pemasangan gorden agar tidak terkena matahari, serta penataan perlengkapan seperti timbangan dan pengukur tinggi badan bayi dan balita yang akan di imunisasi.

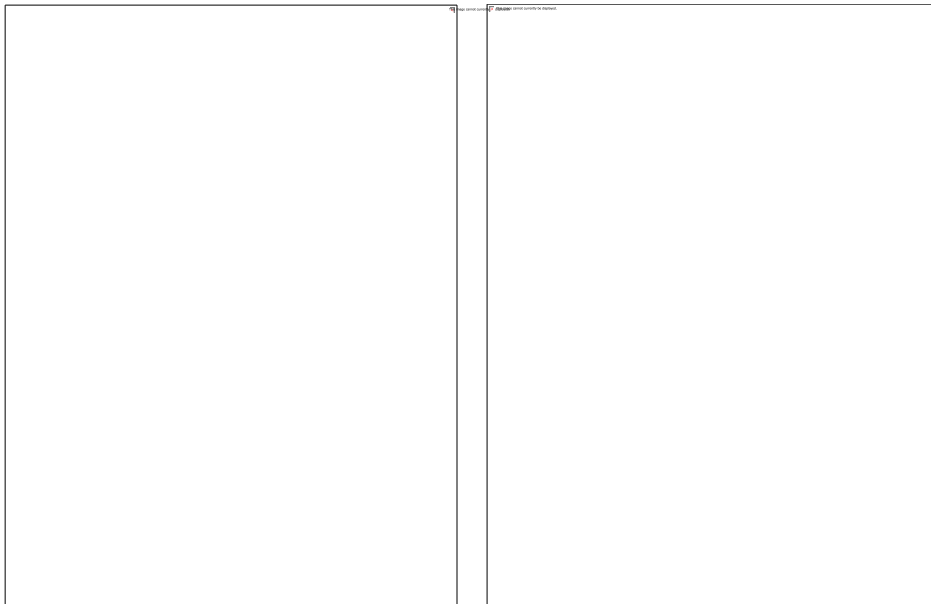
Menjadi bagian dalam kegiatan Posyandu untuk pertama kalinya adalah pengalaman yang berharga dan penuh pembelajaran. Sebagai langkah awal dalam pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekitar. Melihat tawa dan tangis bayi dan balita saling bersahutan menjadi kenangan yang tidak bisa saya lupakan di Posyandu Mawar Merah.

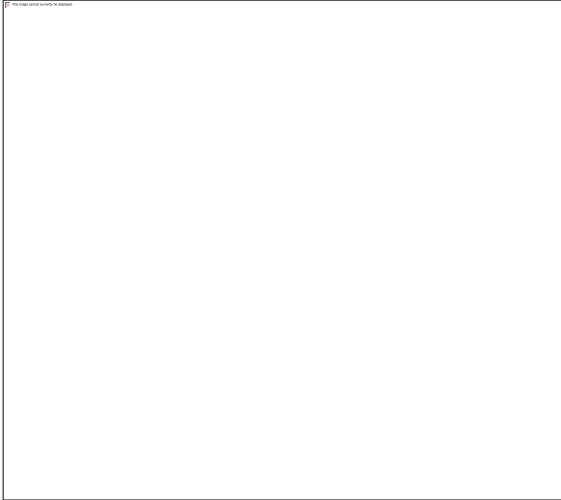
Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam suksesnya kegiatan Posyandu. Melalui kerjasama yang baik antara kader, petugas kesehatan, dan warga, kami mendapatkan pembelajaran praktis tentang pentingnya sinergi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

Melihat antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu rutin bulanan di desa Santan Tengah untuk pertama kalinya sungguh membanggakan. Hal ini menunjukkan adanya transformasi positif dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kepuasan terpancar dari wajah mereka saat menerima pelayanan, memberikan rasa bangga dan pengabdian yang mendalam bagi kami sebagai anggota yang ikut andil dalam kegiatan rutin ini.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, namun semangat untuk terus belajar dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat menjadi motivasi utama. Pengalaman berharga ini akan menjadi bekal yang tak ternilai dalam perjalanan kami sebagai generasi penerus yang peduli terhadap kesehatan masyarakat.

Foto-Foto Kenangan Di Posyandu Santan Tengah





CHAPTER I

(AISYA KHUMAIRA) Marangkayu-Desa Santan Tengah

Manusia Super di Kelas : Belajar Jadi Si Paling Serba Bisa

“Manusia super itu keren dan hebat karena serba bisa”

“Manusia super di dunia nyata itu adalah guru”

Setengah dari anggota kelompok KKN kami berasal dari Fakultas Tarbiyah atau mudahnya dari jurusan keguruan. Karena itulah salah satu program kerja yang kami canangkan adalah dengan mengajar di sekolah-sekolah jenjang SD/MI. Kami sengaja hanya memilih jenjang SD/MI karena kebetulannya kami yang dari jurusan keguruan berasal dari prodi yang berfokus pada tingkat MI dan di bawahnya.

Empat orang akan menjalankan program mengajar di sekolah-sekolah. Agar lebih mudah dan efektif, kami membagi empat orang ini menjadi berpasangan sehingga bisa langsung mengajar di dua sekolah berbeda.

Pengalaman mengajar ini menjadi salah satu pengalaman yang membuka lebar pengetahuan saya tentang betapa tidak mudahnya menjadi seorang guru.

Saat itu, saya dan rekan saya mendapatkan kesempatan mengajar di salah satu sekolah dasar yang ada di desa. Kami diminta untuk mengisi kelas lima. Saat pertama kali menginjakkan kaki di kelas tersebut, pemandangan pertama yang saya soroti adalah betapa sedikitnya siswa yang ada dalam satu kelas tersebut. Jujur saja saat itu saya sedikit kaget, baru kali ini saya merasakan berada di kelas dengan jumlah murid tidak lebih dari sepuluh orang. Selain jumlah murid yang sedikit, fasilitas mengajar juga masih terbatas. Penghapus papan tulis tidak ada di kelasnya. Salah satu kendala lainnya adalah kelas yang satu dengan kelas yang lainnya hanya dipisahkan dengan sekat tembok dari kayu sehingga suara-suara dari kelas sebelahnya terdengar jelas. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, anak-anak tetap semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Tugas mengajar kami di sekolah ini berjalan dengan sangat baik tanpa adanya kendala berarti.

Sampai tiba gilirannya kami mengajar di salah satu sekolah dasar lainnya. Di sekolah ini, saya dan rekan saya diminta untuk mengajar di kelas empat. Tantangan baru bagi kami adalah, di kelas kali ini ada satu siswa berkebutuhan khusus. Saat itu dalam hati saya sebenarnya ingin menolak mengajar di kelas tersebut karena merasa belum punya pengetahuan yang cukup dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Namun, karena tidak enak untuk menolak, kami akhirnya mengiyakan untuk mengajar di kelas tersebut.

Kejutan, tantangan terberatnya justru bukan pada anak berkebutuhan khususnya. Melainkan, datang dari siswa-siswa yang lain. Saat itulah saya dan rekan saya merasa benar-benar kewalahan menghadapi anak-anak ini, terlebih pada siswa laki-laki. Mereka cukup sulit diatur, sering sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, dan seperti menunjukkan antusias yang kurang saat diajak bermain sambil belajar.

Kami terpaksa memutar otak mengubah rencana mengajar dengan cepat. Permainan yang sudah kami rencanakan sebelumnya terpaksa dipercepat, beberapa bahkan tidak jadi dilakukan. Dan hal seperti ini terus terjadi selama kami mengajar di sekolah ini.

Ada satu sekolah yang meminta kami mengajar setiap hari untuk mengisi kelas *tahsin* setiap pagi. Di hari terakhir kami mengajar di sekolah itu, kebetulan saya dan rekan saya yang mendapat giliran. Khusus di sekolah ini biasanya kami berada di kelas yang berbeda, namun tidak di hari terakhir itu. Saat itu kami diminta mengajar *tahsin* di satu kelas yang sama.

Di kelas kali inilah, saya baru merasakan benar-benar berperan menjadi seorang guru yang harus jeli melihat dan memperhatikan seisi kelas. Semua siswanya benar-benar di luar kendali. Main kejar-kejaran sampai main sapu yang gagang ujungnya sudah patah. Ini juga menjadi pengalaman pertama saya mendamaikan anak yang sedang bertengkar dan menenangkan anak yang menangis.

Mungkin bagi orang-orang cerita pengalaman ini terdengar biasa saja. Tidak ada hal spesial di dalamnya. Tapi bagi saya yang jarang berhubungan dengan anak-anak, hal ini adalah sebuah tantangan.

Dari pengalaman mengajar ini saya mendapati bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru bukan hanya dituntut pandai dalam bidang akademiknya saja. Bukan hanya sebatas memberikan ilmu begitu saja, guru juga harus berperan sebagai orang tua yang mendidik anak-anak. Bukan satu dua anak, tapi puluhan dalam satu kelas.

Di film-film fiksi, sering kita dapati tokoh manusia super yang keren karena serba bisa dengan kekuatan yang mereka miliki. Menjadikan mereka terlihat begitu sempurna.

Di dunia nyata, saya sebut manusia super itu adalah guru. Mereka dituntut untuk pandai dalam bidang akademik tapi juga harus menguasai teknik mengajar yang baik. Mereka dituntut untuk mengajar secara profesional tapi juga disibukkan dengan urusan administrasi dan pemberkasan. Mereka dituntut membimbing dan mendidik anak-anak orang lain di sekolah sebaik mungkin tapi mereka pun mungkin jadi berkurang perhatiannya kepada anak mereka sendiri.

Manusia super itu adalah guru, si paling serba bisa. Lebih tepatnya, mau tidak mau harus serba bisa.

“Saya pernah mendapati sebuah komentar yang mengatakan semua profesi bisa menjadi guru, tapi guru tidak bisa menjadi profesi lain. Namun, profesi-profesi keren tersebut bisa lahir berawal dari guru yang mengajarkan apa itu huruf dan angka”

CHAPTER II

AISYA KHUMAIRA (Marangkayu-Desa Santan Tengah)

Dari Si Penyimak Menjadi yang Disimak

“Pengalaman adalah guru terbaik. Sebuah paksaan terkadang menjadi langkah yang baik untuk kemajuan seseorang, dan kekhawatiran yang berlebihan adalah penghambatnya”

Sejak pertama kalinya mengetahui lokasi penempatan KKN kami di Desa Santan Tengah, di saat itulah berbagai pikiran yang penuh kekhawatiran mulai menghantui. Saya sangat tahu bahwa perjalanan KKN ini akan menjadi pengalaman yang tentunya tidak mudah. Akan ada

banyak hal-hal baru yang harus saya hadapi. Mulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan masyarakat yang baru, dan memulai kebiasaan yang baru.

Segala pengalaman baru ini membuat saya mulai merasa waktu berjalan sedikit lebih lambat. Di minggu-minggu awal, saya melalui setiap harinya dengan menghitung hari dan selalu merasakan kecanggungan yang membuat saya merasa kurang nyaman.

Saat itu kami datang bertepatan dengan adanya *event* MTQ sekecamatan Marangkayu, dengan Desa Santan Tengah sebagai tuan rumahnya. Secara tidak langsung, kami terlibat dalam acara akbar tersebut. Menjadi anggota panitia acara membuat saya lupa sejenak dengan hitungan hari. Warga desa yang ramah dan hangat membuat kami semakin merasa nyaman menjalankan tugas KKN kami selama di sana. Perlahan tapi pasti, saya mulai melupakan hitungan hari demi hari. Segala kecanggungan mulai sirna dan setiap harinya berganti menjadi hari-hari yang seru untuk dilalui.

Waktu demi waktu berlalu. Program kerja yang kami canangkan dijalani bersama-sama. Seminggu menjadi panitia MTQ, mengajar di TPQ-TPQ, mengajar ke sekolah-sekolah dasar, hingga satu hari membantu kegiatan posyandu. Sampai saatnya kami memasuki salah satu program kerja penyuluhan, yakni penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah, tepatnya di SDN 017 Desa Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu.

Pada pelaksanaan program kerja penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini kami bisa dibilang menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah kendala pada pemateri. Saat itu kami kebingungan mencari pemateri mengingat kelompok KKN UINSI tidak memiliki latar belakang kesehatan sama sekali. Sampai H-1 acara penyuluhan, akhirnya kami baru memutuskan untuk mengambil pemateri dari kami sendiri yaitu salah seorang rekan saya dan saya sendiri.

Ya, sayalah yang akan menjadi salah satu pemateri pada acara penyuluhan tersebut. Saat itu perasaan saya mulai sedikit khawatir. Pikiran-pikiran buruk mulai berkeliaran. Segala hal kecil saya khawatirkan. Saya sangat takut gagal saat menjalankan tugas. Saya takut tiba-tiba lupa apa yang akan disampaikan. Saya takut jika semuanya tidak sesuai dengan rencana. Saya takut jika penyuluhan esok tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi. Ditambah saat itu kami belum punya materi yang akan disampaikan. Semua kekhawatiran itu saya pendam sendiri, apalagi saat melihat rekan saya yang seperti tidak memiliki beban apapun menjadi pemateri dadakan.

Hari Jumat pagi tanggal 26 Juli 2024, hari ke-33 KKN kami berjalan, tepat di hari penyuluhan itu dilaksanakan. Saya mengawali hari dengan perasaan yang masih tidak keruan sejak semalam. Berlatih seadanya dengan rekan saya dan membuat beberapa rencana dadakan saat membawakan materi nanti. Pukul 08.00 WITA kami berangkat ke lokasi. Sesampainya di sana, kekhawatiran saya semakin memuncak. Kami selaku pemateri sudah tidak punya waktu lagi untuk berlatih karena harus membantu rekan lainnya menyiapkan beberapa keperluan acara. Hingga tibalah saatnya kami beraksi.

Ratusan pasang mata menatap ke arah kami yang berdiri di depan. Kami mengucapkan salam bersama-sama dan menyapa mereka dengan gestur yang ceria. Anak-anak menyambut salam dan sapaan kami dengan semangat. Di luar dugaan. Segala pikiran buruk dan kekhawatiran yang saya pikirkan sirna begitu saja sesaat setelah melihat betapa antusiasnya anak-anak ini. Saya dan rekan saya membawakan materi pada hari itu dengan baik. Memang tidak sesuai dengan rencana yang kami buat sebelumnya, tapi nyatanya kami berhasil. Anak-anak memahami materi yang kami sampaikan, mereka aktif berpartisipasi dan antusias. Kami mengakhiri kegiatan penyuluhan di hari itu dengan berfoto bersama dan membagikan sedikit hadiah berupa *snack* kepada anak-anak.

Hari itu adalah hari yang berkesan bagi saya. Saya, seseorang yang sejak dulu selalu mendapatkan catatan kecil dari wali kelas soal kurangnya kepercayaan diri. Saya, seseorang yang kurang kemampuan berbicaranya di depan umum. Saya, seseorang yang sejak dulu selalu jadi Si Penyimak, yang menyimak mereka-mereka yang percaya diri berdiri di hadapan banyak orang. Sekarang menjadi yang disimak oleh banyak orang.

Dari pengalaman berharga ini saya belajar, pikiran buruklah yang selama ini selalu menahan saya untuk berkembang lebih baik. Mengkhawatirkan segala sesuatu secara berlebihan yang sebenarnya pun tidak perlu dipikirkan malah menjadi penghambat nomor satu dalam kemajuan seseorang.

“Paksa dan cobalah, jika hal tersebut adalah sesuatu yang membawa pada kebaikan”

Dari Si Penyimak Menjadi yang Disimak

CHAPTER I

DEOKSAN DWI WICAKSONO (Marangkayu-Desa Santan Tengah)

Humas Introvert

“Mengondisikan diriku yang tidak pandai merangkai kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain apalagi masyarakat yang notabene nya baru kukenal saat aku pergi kesana tidaklah mudah, tapi itulah tanggungjawabku”

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Salah satu program kampus yang mewajibkan kami para mahasiswa dan mahasiswi yang sudah menyelesaikan studi dikelas untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Kalau dibilang mengabdikan, seorang introvert pastilah terpikir “Bagaimana aku bisa berbaur dengan orang baru?”, “Bagaimana bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat?”. Apalagi yang terjun untuk mengabdikan adalah mahasiswa, anak-anak muda yang wajib menghormati para tokoh masyarakat, dan orang-orang didesa.

Ini kisahku, diriku. Yang KKN dengan kepribadian introvert-ku. Sebenarnya untuk dibilang introvert aku cukup berpengalaman dalam organisasi marching band yang sudah selalu dilatih oleh para pelatihku untuk bisa berkomunikasi dengan baik bersama anggota tim, dilatih tanggung jawab untuk merawat alat sendiri, dan dilatih kerjasama serta selalu menjaga kekompakan tim. Meskipun ya, aku yang paling pendiam disana. Tapi dasar inilah yang bisa membawaku cukup nyaman menjabat sebagai humas di kelompok KKN ku.

Semua bermula dari awal pembagian kelompok dan lokasi KKN, ternyata kami mendapat lokasi KKN di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu, lokasi yang cukup jauh dari rumah tempat tinggalku, harus menempuh jarak sekitar 125 km dengan durasi waktu kurang lebih 3 jam dari rumah tempat tinggalku yang bertempat di Loa Kulu, Kutai Kartanegara.

Anggota kelompok kami terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Ada yang dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah serta berbagai jurusan, semua tidak ada yang saling mengenal satu sama lain, dikelompok inilah kami ditemukan, hidup bersama selama 43 hari, bercanda bersama, mengerjakan tugas bersama, dikelompok inilah kami membentuk keluarga baru.

Awal jabatanku dimulai dari *videocall* kelompok kami di awal pembagian, *videocall* yang masih canggung dan malu karna tidak ada yang dikenal. Pada saat dilangsungkan *videocall* itu, dibagilah jabatan kepada anggota kelompok kami yang sebelumnya baru terpilih ketua kelompok, sekretaris dan bendahara.

“Siapa ini yang mau jadi Humas?” Ujar Nefi, ketua kelompok KKN ku yang sudah terpilih lebih dulu, meskipun terpaksa karna terpilih pakai aplikasi *spinwheel*, haha.

Karna pada saat itu aku *videocall* ditemani istriku, jadilah dia langsung menyuruhku cepat-cepat mengambil jabatan itu, sampai marah-marah takut jabatannya diambil orang,

katanya. Alasan kenapa istriku memaksa mengambil jabatan humas padahal sudah tau suaminya seorang pendiam, tidak pandai bicara dan introvert adalah ...

“HUMAS ITU ENAK MAS, KERJAANNYA SANTAI” ujarnya dengan nada marah-marah masih takut jabatan itu diambil anggota lain. Ya pada kenyataannya, saat KKN berlangsung istriku sepertinya agak menyesal karna tingkat sosial di desa itu cukup tinggi, jadinya tugasku juga lumayan banyak disana, meleset jauh dari apa yang istriku ekspektasi kan. Karna pengalaman dari kelompok KKN nya dulu, humasnya sangat santai, katanya.

“Tahu begitu jadi bendahara saja mas” ujarnya saat KKN sudah ditengah perjalanan, haha. Dia sangat anti melihatku kelelahan.

Mengondisikan diriku yang tidak pandai merangkai kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain apalagi masyarakat yang *notabene*nya baru kukenal saat aku pergi kesana tidaklah mudah, tapi itulah tanggungjawabku terhadap anggota, jabatan dan harga diriku sendiri. Yang dulunya lebih memilih untuk diam dan membiarkan orang lain saja yang berbicara, sekarang akulah yang harus berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Banyak pelajaran yang kuambil dari para anggota KKN ku, dengan bagaimana cara mereka berkomunikasi bersama para tokoh masyarakat, contoh itulah yang kuikuti dan kukembangkan, Alhamdulillah selama KKN aku mulai merasa mampu untuk bisa keluar dari zona nyamanku selama ini, bisa berkomunikasi dengan lebih baik walaupun masih dibantu dengan partner humasku.

Banyak pelajaran dan pengalaman dari program kampus ini untukku, banyak cerita didalamnya yang menambah warna baru di hidupku. Selama kuliah, KKN salah satu hal yang menjadi beban pikiranku, namun semua sudah terlewati dan berhasil kujalani dengan baik, tentunya dengan dukungan teman-teman hidupku selama 45 hari yang akan menjadi salah satu memori indah dalam perjalanan hidupku.

CHAPTER II

DEOKSAN DWI WICAKSONO (Marangkayu-Desa Santan Tengah)

Ujian Utama KKN

“Tapi ujian inilah yang berkesan dan banyak memberiku pelajaran untuk bisa bersyukur dengan apa yang aku punya dan nikmat Allah yang bisa kunikmati sepanjang hidup mulai aku kecil sampai sekarang.”

Semua aktivitas, apapun bentuknya pasti memiliki ujian didalamnya. Hidup pun begitu bukan? Pasti ada saja ujian yang akan membuat kita lebih baik dari sebelumnya, ujian yang dapat

menaikkan derajat kita, dan ujian yang membuat kita lebih bersyukur dengan apa yang kita punya.

Aku memiliki sedikit cerita tentang ujian utama saat KKN, tapi ini versiku. Yang menurutku sangat banyak membuang waktu, tenagaku, bensin, serta kesabaranku, haha.

Yap, masalah utamaku saat KKN adalah air. Kok air? Air kan mudah didapat dimanamana. Benar sekali, air dirumah tempat tinggalku sangat mudah didapat, karna belakang rumahku sudah sungai mahakam. Tapi beda cerita dengan di lokasi tempat aku KKN, di Desa Santan Tengah banyak sekali pelajaran yang bisa membuatku lebih bersyukur, terutama masalah air ini.

Dimulai saat hari pertama kami datang ke posko, kami mulai bersih-bersih disekitaran poskoi, ya sekiranya nyaman untuk kami tinggal selama 45 hari. Saat itu aku bersama oki, teman KKN ku yang kurang lebih sama seperti aku, tidak banyak bicara. Jadilah kami membersihkan posko dalam diam. Saat itulah kami menyadari bahwa di posko kami aliran airnya mati, tetapi saat itu aku berpikir airnya memang sengaja belum dinyalakan karna sebelumnya posko kami adalah sekretariat BAWASLU, yang pasti sudah lama dan jarang sekali ditempati, kecuali jika sedang musim pemilu, pada saat itu aku berpikir untuk menanyakan ke warga jika nanti bertemu salah satunya.

Pada hari yang sama, sudah masuk waktu shalat, kami memutuskan untuk ke masjid untuk shalat sekaligus membersihkan diri di toilet masjid setempat. Saat itu aku masih bersama oki, membersihkan diri kami dan shalat di masjid meskipun badan saat itu sudah gatal sekali ingin segera mandi.

Kebetulan aku bertemu dengan warga setempat dan berdiskusi sejenak, sekaligus memperkenalkan nama serta kampusku berasal, yaitu UINSI Samarinda. Warga di Santan Tengah sangat ramah, mereka menerima kami dengan sangat baik, tak jarang mereka yang membuka percakapan duluan, sangat membantuku ketika kehabisan pembicaraan untuk dikatakan. Setelah merasa cukup untuk perkenalan dan mengenal desa Santan Tengah, mulailah aku bercerita mengenai masalah pertama yang ternyata menjadi masalah utamaku selama KKN, yaitu air. Warga sangat ramah, beliau bilang akan segera di diskusikan kembali dengan warga masalah apa yang membuat air di posko tidak menyala, akupun senang mendengarnya.

Namun sampai pertengahan KKN, ternyata masalah air belum juga terselesaikan di posko kami. Selama itu kami harus mandi di masjid setempat dan kantor desa sebelah posko. Alhamdulillah aliran air yang ada di masjid serta kantor desa lancar dan selalu mengalir dengan deras dan segar, akupun berterimakasih dengan sangat karena kami diperbolehkan membersihkan diri di kedua tempat itu, bukan hanya mandi, kami bahkan mencuci piring dan pakaian disana. Warga desa Santan Tengah sangatlah menerima kami dan peduli dengan urusan serta masalah yang kami hadapi.

Meskipun ujian air ini cukup berat bagiku, karna dirumah sangat nyaman jika ingin buang air tengah malam. Tapi hal inilah yang berkesan dan banyak memberiku pelajaran untuk bisa bersyukur dengan apa yang aku punya dan nikmat Allah yang bisa kunikmati sepanjang hidup mulai aku kecil sampai sekarang. Jika dilihat diluar sana, masih banyak saudara kita didalam maupun luar negeri yang kekurangan pasokan air, bahkan sulit untuk mendapat air bersih untuk minum, padahal air adalah kebutuhan utama untuk hidup.

Terimakasih Desa Santan Tengah, aku dapat banyak pelajaran disana. Terimakasih teman-teman KKN ku, karna bersama kalian ujian dan masalah selama KKN jadi terlewati tanpa drama perkelahian.

CHAPTER

"Waktu yang singkat bukanlah alasan untuk tidak Dapat Selesai."

” Kata Ini mencerminkan kenyataan bahwa waktu adalah sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menghargai setiap momen dan berusaha menyelesaikan apa yang bisa kita capai dalam waktu yang ada Maupun Waktu Yang Singkat. ”

” mengingatkan kita untuk tidak menunda-nunda pekerjaan. Waktu yang singkat seharusnya menjadi pengingat bahwa setiap detik berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. ”

AHMAD SUWANDI (Marangkayu – Desa Santan Tengah)

"Waktu yang singkat bukanlah alasan untuk tidak Dapat Selesai."

Assalamualaikum Wr. Wb

Halo, Sebelumnya saya perkenalkan diri nama saya Ahmad Suwandi biasa di panggil “Wandi atau Wann ”, saya lahir Di Tarakan tanggal 1 September tahun 2002. Saya adalah salah satu mahasiswa yang yang berusaha yang terbaik untuk menuntaskan program studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lokasi KKN saya berada Di kecamatan Marangkayu, desa Santan Tengah Di Kelompok Kami Terdapat 8 orang , dan saya sendiri berperan sebagai Bendahara. Kuliah kerja nyata (KKN) menjadi program wajib bagi mahasiswa semester 7 untuk dapat menyelesaikan bagian akhir dari program pendidikan S1. Program tersebut bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena kampus percaya bahwa program ini mampu menumbuhkan rasa silaturahmi bagi sesama manusia, menambah pengalaman baru, dan dapat merubah diri mejadi lebih baik. pada book chapter dan pada kesempatan ini saya akan menceritakan pengalaman Saya Yaitu Pemasangan Plang-Plang Larangan Buang Sampah Sembarangan Yang Mana Pemasangan Ini adalah Proker Terakhir Kami di desa Santan Tengah.

Cerita Pengalaman Ini Berawal Dari Kami Menunggu Info Dari PT Atau Perusahaan yang Kami Ajukan Proposal, Yang mana Kami Menunggu Bahan-Bahan Untuk Pembuatan Plang-plang Ini.Setelah Beberapa Hari Kami pun Mendapatkan Bantuan Dari PT IMM Yaitu Pada Tanggal 29 Juli 2024 Dengan Mendapatkan 3 Drum, di Sini Saya Bingung 3 Drum Ini Bagusnya Di buat Jadi Apa.Setelah Beberapa Lama Saya Pun Kepikiran Yaitu Dengan Membuat Plang-Plang Dan Tempat Sampah.

Ke Esokan Harinya Di Tanggal 30 Juli 2024 Saya Dan Teman-Teman Berkunjung Ke Kantor Desa Dengan Tujuan Bertanya Atau Meminta Solusi 3 Drum Ini Bagusnya Di buat Jadi Apa,Setelah Bertanya-Bertanya Kami pun Mendapatkan Masukan Dari Bapak Kepala Desa (PAK Nasrullah) Masukan Dari Beliau Yaitu ” Drum ini Bagusnya Dibuat Plang Larangan Buang Sampah Dan Memberitahu Kami juga Drum Ini Nanty Di bakar Biar Jadi Rata Agar Bagus Di lihat Dan Menjadi Rapi. Setelah Kami Dari Kantor Desa Kami Lanjut Untuk Ke

Rumah Pak Dusun Handil 2 (Pak Usman) Untuk Meminjam Alat Untu Plang Ini, Kami Mendapat Alat Gergaji,Meteran dan Gerinda.

Sebelum Itu Saya Sempat Merasa Ragu Karna Saya berfikir Bahwa Proker Ini Tidak Akan Selesai, di karnakan Saya Berfikir Waktu Yang Singkat & Kendala-Kendala Yang Menghambat Proker Terakhir Ini, Seperti Menunggu Dana Dari PT Untuk Pembelian Kayu,Cat,Kuas,Paku Dan Alat Pemotongan Drum.di Sini Saya Bingung Karna Kurangnya Dana Yang Kami Dapatkan,Setelah Berfikir Panjang Saya Berinisiatif Untuk Menyuruh Teman-Teman Saya untuk Mengumpul Dana Pembelian Perlengkapan Pembuatan Plang-Plang Ini Dan Akhirnya Teman-Teman Saya Setuju Dengan Pengumpulan Dana Ini Demi Proker Terakhir Kami.

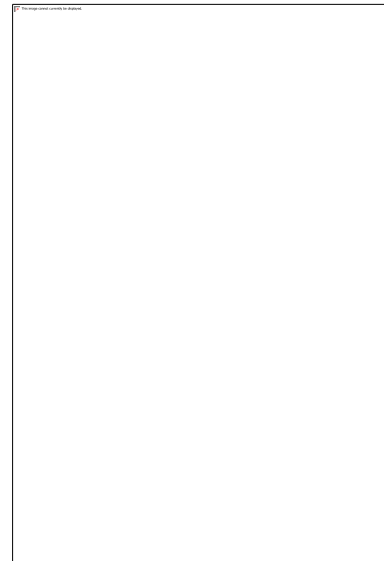
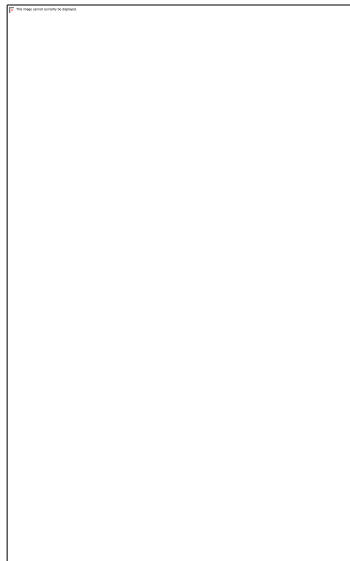
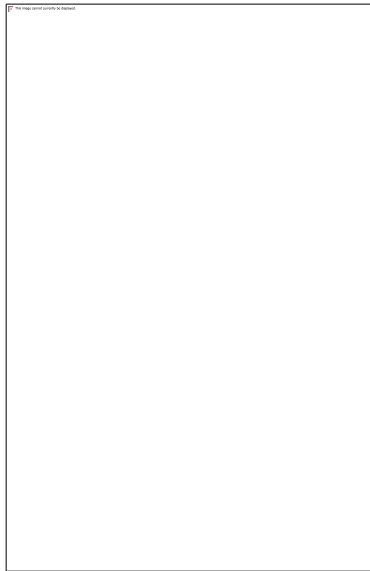
Singkat Cerita Di Hari Pertama Tanggal 31 Juli Di Mulai Di Pagi Hari Di Jam 08.00 Kami Mulai Membuat Plang-Plang Sampai Jam 13.00 Di Karnakan Kami MelanjutKan Proker Kami Yang Lain Yaitu Mengajar TPA , Dengan Di Awali Pemotongan Drum Yang Mana 2 Drum Itu Bisa Mendapat 8 Bagian Dan 1 Drumnya lagi Kami Mendapat 2 Bagian Saja Karna Cuma Di Belah Menjadi 2 Untuk Tempat Sampah, Di Hari Kedua Di Tanggal 1 Agustus Kami Melanjuti Dari Jam 08.00 Pagi Sampai Jam 09.00 Malam, Dengan Pembakaran Drum Agar Menjadi Rata Di sini Kami Mencari Papan Dulu Dan Batu Yang Besar Untuk Menindis Drum ini, Selanjutnya kami Melakukan Pemotongan Kayu Pigura Untuk Dijadikan Bingkai Plang Dan Pemasangan Bingkai. Di Hari Ketiga Tanggal 2 Agustus 2024 Di Pagi Hari sekitar jam 09.00 Pagi Kami Bersiap-Siap Untuk Melakukan Pengecatan Bingkai, Pengecatan Drum Dan Pengecatan Tiang plang , Sebelum Itu Kami Keluar Untuk Membeli Cat Minyak Putih Buat Ngecat Drum dan Ngecat Tiang, kami juga Membeli Cat Minyak Merah Untuk Mengecat Bingkai Dan Cat Merah Ini kami Juga Gunakan Untuk Tulisan Atau Kata-Kata Larangan Buang Sampah Sembarangan Dan Larangan Buang Sampah Ke Sungai , Oiyaa jami juga membeli Kuas Lukis dan Paku. Setelah Bahan-Bahan Sudah Ada Kami Mulai Melakukan Pengecatan Bingkai Dan Drumnya,dengan Di Lanjuti Pemotongan Kayu Untuk Tiang-Tiang Plang Kami MeMotong Dengan Mendapatkan 8 Tiang Plang. Selanjutnya Di Hari Ke Empat Di Tanggal 3 Agustus 2024 Kami Melakukan Penulisan Kata-Kata Plang Yaitu ” DI larang Buang Sampah Sembarangan Dan Dilarang Buang Sampah Ke Sungai, Oiya Tidak Lupa Juga Kami Menulis ” KKN UINSI 2024 ” Ini Berguna Sebagai Tanda Kalau Kelompok Kami Yang Telah Memasang Rambu-Rambu Ini. Setelah Sudah Tertulis Semua Kami Meringkank Nya Di Bawah Matahari Yang Sangat Panas Sekali , Setelah Beberapa Lama Semuanya Sudah Kering Kami Melanjuti Pemasangan Kayu Tiang Dengan Memalu Di Area Belakang, Setelah Semuanya Terpasang Di Sini Saya Pun Merasa Sangat Senang Karna Yang Awalnya Ragu Dengan Singkatnya Waktu Dan Kurang nya Dana Atau Bahan-Bahan Yang Lain Kini Tidak Merasa Ragu Lagi Di karnakan Semuanya Sudah Selesai Dan Tinggal Menunggu Ke Esokan Harinya Untuk Pemasangan Plang-Plang Ini

Pengalaman Ini Mengajarkan Saya Tentang "**Waktu yang singkat bukanlah alasan untuk tidak Dapat Selesai.**" mengingatkan kita untuk tidak menunda-nunda pekerjaan.

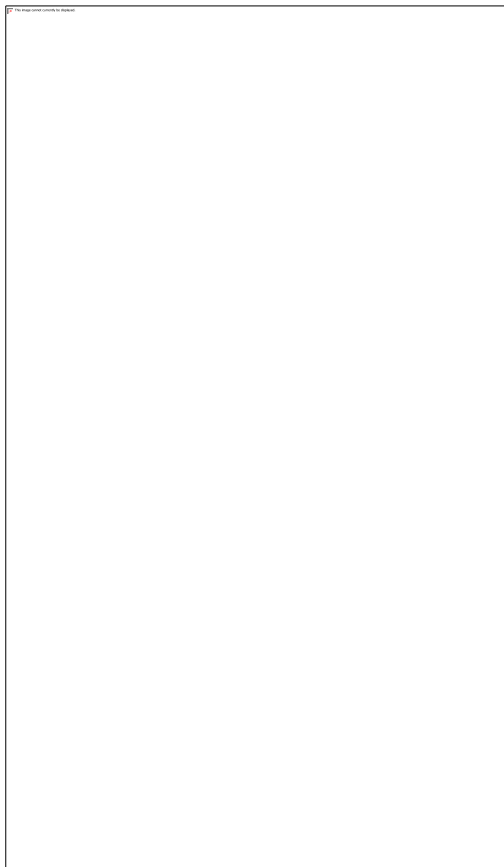
Waktu yang singkat seharusnya menjadi pengingat bahwa setiap detik berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Foto-Foto Kenangan Pembuatan Plang Dan pemasangan Plang

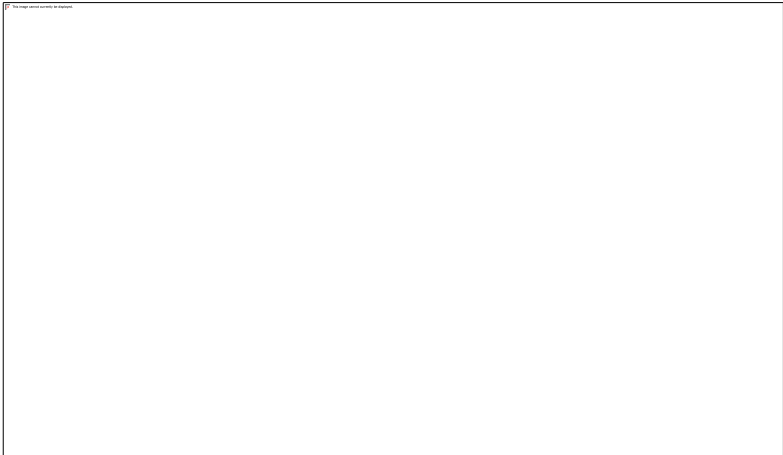
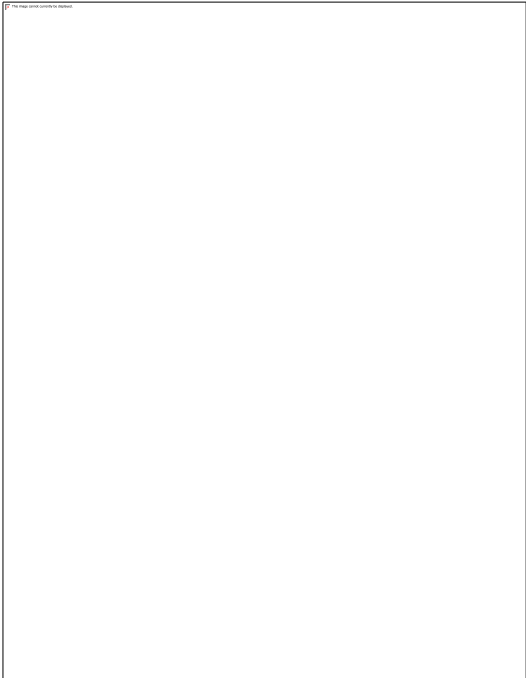
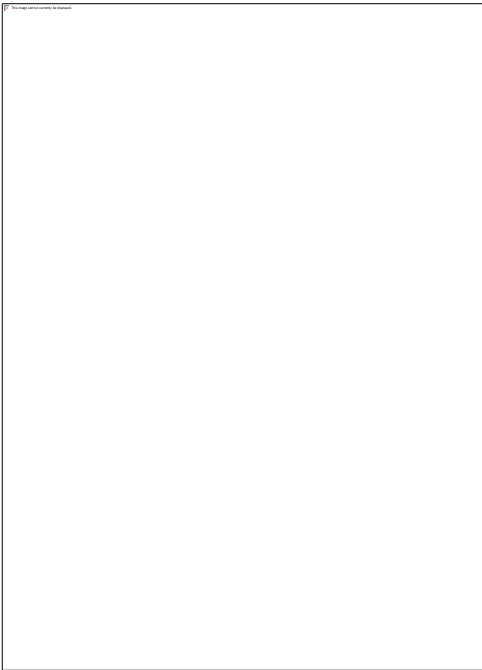
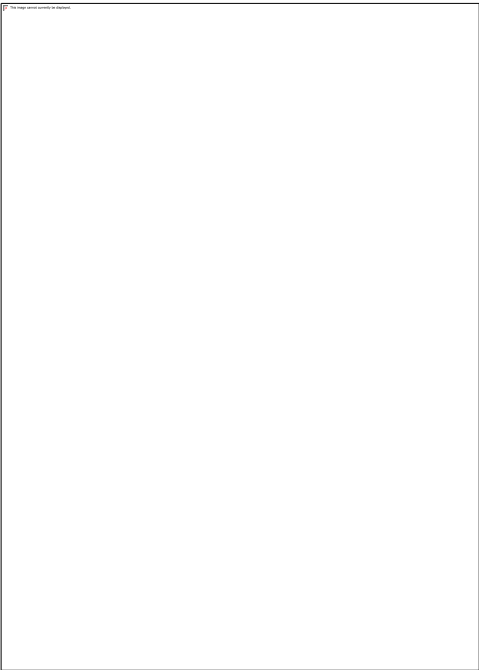
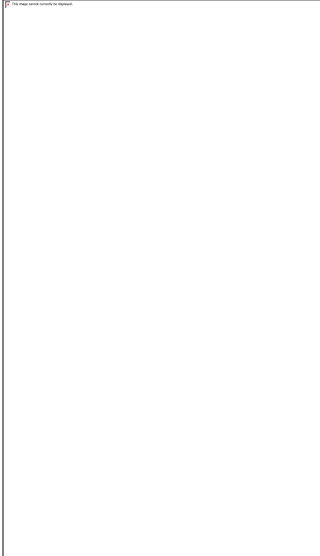
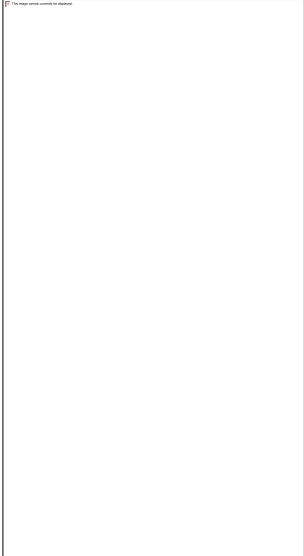
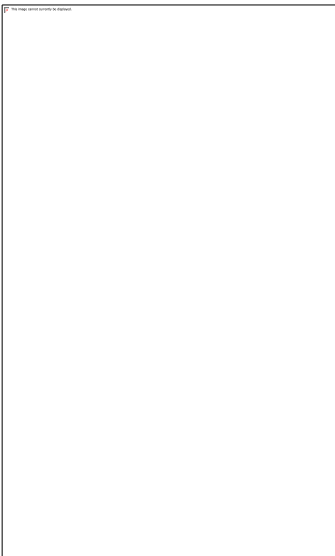
Pemotongan Drum- Drum



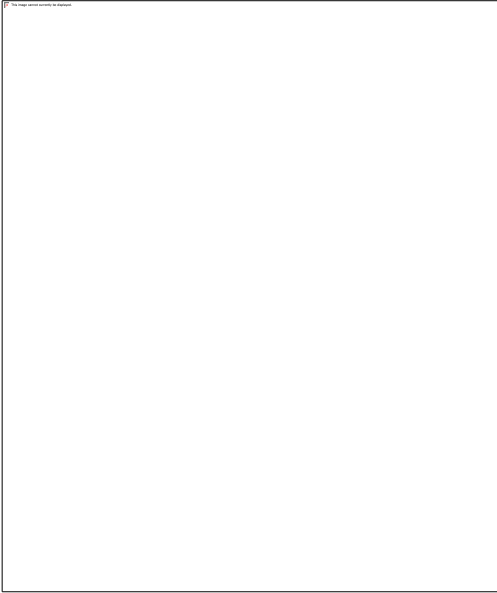
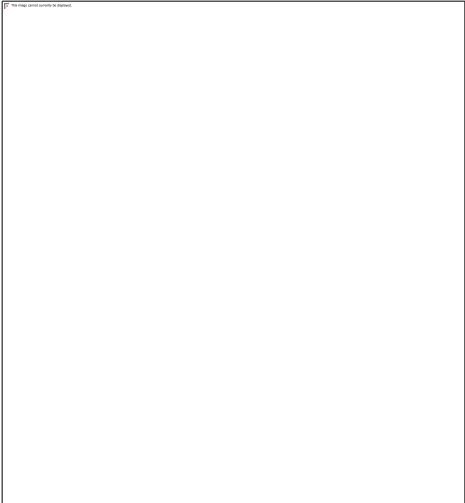
Pemasangan Bingkai-Bingkai Plang



Pengecatan Drum Dan Pengecatan Bingkai dan pembuatan plang-plang



Pemasangan Plang-Plang



CHAPTER

Anisa Istiqomah (Santan Tengah- Marangkayu)

Jika setiap pertemuan pasti ada perpisahan maka setiap ada awal maka ada akhir. Sebagai penulis terakhir pada book chapter kami dari kelompok KKN desa Santan Tengah Marangkayu pastinya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan kami di desa Santan Tengah. Tak ada yang bisa kami berikan sebagai balasan yang setara kecuali ucapan terima kasih yang besar untuk desa Santan Tengah.

Banyak sekali pelajaran hidup yang dapat kami ambil selama berada disana yang awalnya kami seorang yang tertutup, pendiam, malas menjadi banyak menanggung tanggung jawab menjadi pribadi yang lebih baik karna harus bisa hidup ditempat baru. Jika awalnya KKN adalah suatu tugas kuliah saja maka saat kami menjalani itu sungguh sangat memberikan pelajaran bagi hidup kami.

Bahkan untuk pribadi saya kemarin saat KKN adalah saat melakukan hal yang tak ernah saya lakukan di rumah bahkan saya tidak bisa melakukannya saat KKN malah harus mendapatkan jadwal itu, apa itu? Ya memasak wkwk..

Gak pernah kefikiran bakal masak buat org lain padahal saya perempuan, tpi berkat KKN saya bisa belajar bahwa ternyata saya bisa melakukan itu hanya saja tertutup kemalasan saja wkwk.

Selebihnya pasti bnyk dari kami yang mendapatkan pelajaran baru, pengalaman baru, lucu, seru, meyenangkan seperti yang teman-teman saya ceritakan diatas dan mungkin itu belum semua karna seperti saya katakan bahwa jika menuliskan semua disini maka tidak akan ada habisnya wkwk..

Terakhir kata saya ucapkan terima kasih sekali lagi untuk desa Santan Tengah dan para masyarakat semua disana. Terima kasih sudah mau menerima kekurangan kami, terima kasih sudah mau menampung kami, terima kasih sudah mau memaafkan kesalahan kami selama

disana, dan sampai jumpa desa Santan Tengah semoga kam bisa kesana lagi jika ada waktu di lain hari. Saya selaku sekertaris izin menutup cerita kami wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..